

## Penyuluhan Kesehatan Penyakit Diabetes Melitus di Desa Simpang Empat Sungai Baru Tanah Laut

Tio Widia Astuti Marpaung\*, Dwi Wulan Apriani, Ahmad Nurwanto , Ika Pratiwi, M. Aisy  
Akbar Firdaus, Adelia Sisilia, Citra Ukhti Kamila, Luna Septiana, Amelia  
Politeknik Kesehatan Borneo Citra Medika, Kalimantan Selatan, Indonesia

\*Email korespondensi: tiomarpaung18@gmail.com

### ABSTRACT

*Diabetes mellitus is a non-communicable disease with a continuously increasing prevalence and remains a major public health concern. Limited community knowledge regarding risk factors, symptoms, prevention, and management of diabetes mellitus may increase the risk of complications. This community service program aimed to improve public knowledge through health education in Simpang Empat Sungai Baru Village, Tanah Laut Regency. The activity was conducted on May 12, 2026, involving 73 participants. Educational interventions were delivered through lectures, interactive discussions, and question-and-answer sessions, while evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires. The results showed an improvement in participants' knowledge following the intervention. A total of 81% of participants achieved a good level of knowledge, while 12% and 7% were categorized as having moderate and poor knowledge, respectively. Participants also demonstrated high enthusiasm and active participation throughout the program. These findings indicate that health education is effective in enhancing community knowledge of diabetes mellitus and can support disease prevention efforts through the adoption of sustainable healthy lifestyle behaviors.*

**Keywords:** *Diabetes Mellitus, Health Education, Rural Community.*

### ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, gejala, pencegahan, dan pengelolaan diabetes melitus dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui edukasi kesehatan di Desa Simpang Empat Sungai Baru, Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan dilaksanakan pada 12 Mei 2026 dengan melibatkan 73 peserta. Metode yang digunakan berupa penyuluhan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab, dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi. Sebanyak 81% peserta memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 12% dan 7% berada pada kategori sedang dan kurang. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus serta mendukung upaya pencegahan penyakit melalui penerapan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Diabetes Melitus, Penyuluhan Kesehatan, Masyarakat Desa.

Received: 6/4/2026/ Accepted: 6/15/2026 / Online: 6/24/2026

## PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diabetes menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, yang mencerminkan tingginya beban penyakit di masyarakat (Nuridzin *et al.*, 2024; Thahara & Iriani, 2025). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti penyakit jantung, gagal ginjal, neuropati, dan gangguan penglihatan apabila tidak dikelola dengan baik.

Peningkatan kasus Diabetes Melitus tidak terlepas dari berbagai faktor risiko, antara lain pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, faktor perilaku dan akses terhadap pelayanan kesehatan juga berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya diabetes (S.K.M. & Sevtiyani, 2024). Oleh karena itu, pengendalian Diabetes Melitus tidak hanya bergantung pada pengobatan, tetapi juga memerlukan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku masyarakat.

Salah satu permasalahan utama dalam pengendalian Diabetes Melitus adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, pengendalian kadar gula darah, serta komplikasi penyakit. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya edukasi kesehatan menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap diabetes sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi (Benevol & Afiyah, 2023). Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Diabetes Melitus. Kegiatan penyuluhan terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit diabetes dan faktor risikonya sehingga dapat mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat (Puspitasari *et al.*, 2024).

Peningkatan kasus Diabetes Melitus juga dirasakan di Provinsi Kalimantan Selatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi DM di Kalimantan Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan (Fajari & Nur'amin, 2023). Beberapa kabupaten di Kalimantan Selatan juga melaporkan peningkatan jumlah kasus DM yang dipengaruhi oleh faktor usia, hipertensi, obesitas, pola makan tidak sehat, dan rendahnya aktivitas fisik (Herlina & Manto, 2024; Fajari & Nur'amin, 2023). Selain itu, tingginya angka kejadian DM di wilayah lahan basah dan pedesaan menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan akses pelayanan kesehatan turut berkontribusi terhadap peningkatan kasus (Sari *et al.*, 2025).

Desa Simpang Empat Sungai Baru, Kabupaten Tanah Laut, merupakan salah satu wilayah yang masih memerlukan penguatan edukasi kesehatan terkait Diabetes Melitus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut, jumlah penderita Diabetes Melitus mencapai 17.769 orang (Dinkes, 2020). Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai faktor risiko, pencegahan, pengendalian kadar gula darah, dan komplikasi Diabetes Melitus. Selain itu, masih ditemukan pola hidup kurang sehat, seperti rendahnya aktivitas fisik, kurangnya pemanfaatan layanan pemeriksaan kesehatan secara rutin, tingginya konsumsi makanan dan minuman manis, kebiasaan mengonsumsi minuman berenergi untuk meningkatkan stamina saat bekerja, serta perilaku merokok sejak usia remaja. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya Diabetes Melitus dan komplikasinya.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Simpang Empat Sungai Baru adalah masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai faktor risiko, pencegahan, pengendalian, serta komplikasi Diabetes Melitus. Rendahnya pemahaman tersebut berdampak pada kurang optimalnya penerapan perilaku hidup sehat dan pemanfaatan layanan kesehatan sebagai upaya deteksi dini maupun pengendalian penyakit.

### **Solusi dan Target**

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai Diabetes Melitus melalui metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan kuis edukatif. Materi yang diberikan meliputi faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan, serta pengendalian Diabetes Melitus melalui penerapan pola hidup sehat. Materi edukasi disusun dan disampaikan dengan menyesuaikan karakteristik masyarakat setempat agar mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Target kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam mencegah serta mengendalikan Diabetes Melitus yang diukur melalui evaluasi pre-test dan post-test. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung program promotif dan preventif yang berkelanjutan melalui keterlibatan pemerintah desa, kader kesehatan, dan puskesmas setempat dalam pelaksanaan edukasi kesehatan secara berkala.

## **MATERI DAN METODE**

### **Lokasi dan waktu**

Desa Simpang Empat Sungai Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Asam-Asam berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada komunitas masyarakat setempat dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah yang relevan dan dapat memengaruhi kondisi kesehatan masyarakat, khususnya terkait peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai penyakit Diabetes Melitus. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2026 dan berlangsung selama satu hari.

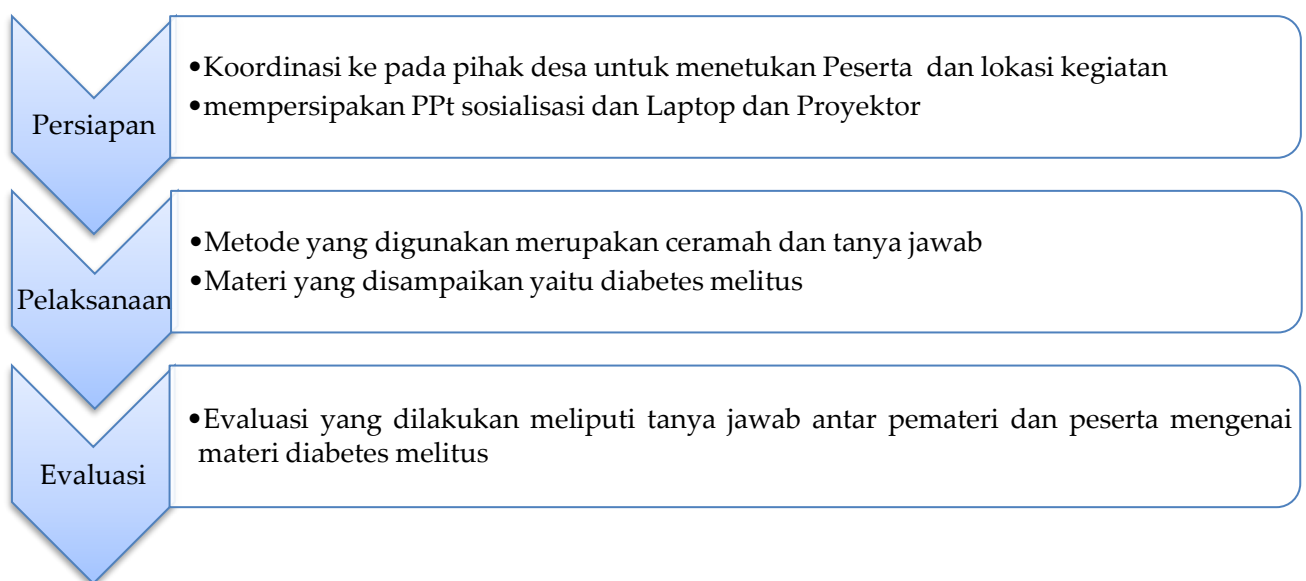
### **Khalayak sasaran**

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Simpang Empat Sungai Baru, khususnya individu yang memiliki risiko maupun yang telah terdiagnosis Diabetes Melitus. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada masih rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penyakit Diabetes Melitus, baik dalam hal pencegahan, pengendalian, maupun kepatuhan terhadap pengobatan. Selain itu, keterbatasan akses informasi kesehatan dan pelayanan medis di wilayah pedesaan turut menjadi faktor yang menyebabkan perlunya intervensi edukasi kesehatan secara langsung. Oleh karena itu, kelompok sasaran ini dianggap relevan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola Diabetes Melitus melalui penyuluhan kesehatan sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Sebanyak 73 peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai dijadikan sebagai sasaran

sekaligus responden dalam evaluasi *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan.

### Metode / pendekatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan dengan metode edukatif (penyuluhan kesehatan). Metode ini dipilih karena kegiatan berfokus pada pemberian informasi dan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Diabetes Melitus. Selama kegiatan berlangsung, tim pelaksana mengamati respon peserta terhadap materi yang diberikan serta keaktifan mereka dalam sesi diskusi. Metode ini digunakan untuk melihat respons, tingkat partisipasi, serta pemahaman awal masyarakat terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Gambar tersebut menunjukkan tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang diabetes melitus yang terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak desa untuk menentukan peserta dan lokasi kegiatan serta menyiapkan media presentasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab dengan materi mengenai diabetes melitus. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

### Metode evaluasi dan Indikator keberhasilan

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, yaitu one group *pretest-posttest* design. Pada metode ini, pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup yang mengukur tingkat pengetahuan responden terkait materi yang disampaikan. Setiap jawaban diberi skor. Kategori tingkat pengetahuan ditentukan berdasarkan persentase jawaban benar yang diperoleh responden, yaitu kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ( $\leq 55\%$ ). Kriteria ini telah digunakan dalam berbagai penelitian kesehatan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden terhadap suatu topik Kesehatan (Safitri *et al*, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan

kuesioner kepada seluruh peserta sebelum penyuluhan dimulai, kemudian kuesioner yang sama diberikan kembali setelah kegiatan penyuluhan selesai.

Indikator keberhasilan kegiatan ini ditentukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu peningkatan tingkat pengetahuan peserta, yang ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah peserta dalam kategori pengetahuan baik setelah penyuluhan; penurunan jumlah peserta dengan pengetahuan kurang, sebagai tanda adanya perbaikan pemahaman; partisipasi aktif peserta selama kegiatan, seperti keterlibatan dalam sesi tanya jawab dan diskusi; serta kemampuan peserta dalam memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Selain itu, keberhasilan juga dapat dilihat dari antusiasme dan respons positif peserta terhadap kegiatan penyuluhan, yang menunjukkan bahwa materi dapat diterima dengan baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Indikator-indikator tersebut menjadi tolok ukur bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan/Realisasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang Diabetes Melitus dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2026 di Desa Simpang Empat Sungai Baru, Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan diikuti oleh 73 peserta yang terdiri atas masyarakat usia dewasa dan lanjut usia. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan perangkat desa terkait waktu, lokasi, sasaran kegiatan, serta persiapan sarana dan prasarana yang meliputi materi penyuluhan, kuesioner *pre-test* dan *post-test*, alat tulis, laptop, dan LCD proyektor.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2026).

Gambar 2. Pemberian materi ke peserta.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh perangkat desa dan perwakilan tim pengabdian. Selanjutnya, peserta diminta mengisi kuesioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai Diabetes Melitus. Setelah itu, tim pengabdian menyampaikan materi penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif berbantuan media PowerPoint. Materi yang disampaikan

meliputi pengertian Diabetes Melitus, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan dan pengendalian penyakit melalui penerapan pola hidup sehat.

Untuk meningkatkan partisipasi peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, serta pertanyaan terkait Diabetes Melitus. Selain itu, tim pengabdian juga menyelenggarakan kuis edukatif sederhana sebagai sarana penguatan pemahaman materi yang telah diberikan.

Pada akhir kegiatan, peserta mengisi kuesioner *post-test* sebagai bagian dari evaluasi untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta yang terlihat dari keterlibatan aktif selama proses penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2026).

Gambar 3. Peserta Sosialisasi.

### Pembahasan dan evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test terhadap 73 peserta untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Diabetes Melitus setelah mengikuti penyuluhan kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Tingkat Pengetahuan	Pre-test	Post-test
Baik	17 (23%)	59 (81%)
Cukup	21 (29%)	9 (12%)
Kurang	35 (48%)	5 (7%)
Total	73 (100%)	73 (100%)

Sebelum penyuluhan dilaksanakan, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan kurang (48%), sedangkan peserta dengan kategori pengetahuan baik hanya sebesar 23%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, pengendalian kadar gula darah, dan komplikasi Diabetes Melitus masih relatif rendah. Setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik menjadi 81%, sementara kategori cukup dan kurang menurun menjadi masing-masing 12% dan 7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Diabetes Melitus.

Peningkatan pengetahuan ini didukung oleh metode penyuluhan yang memadukan ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan kuis edukatif. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta mengajukan pertanyaan terkait pola makan, penggunaan obat, pemeriksaan gula darah, serta upaya pencegahan komplikasi Diabetes Melitus. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat diterima dengan baik sebagai sarana peningkatan pengetahuan kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan Nugroho *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan Diabetes Melitus, termasuk pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Selain itu, International Diabetes Federation (2021) menegaskan bahwa edukasi berkelanjutan merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan Diabetes Melitus untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Diabetes Melitus. Namun demikian, peningkatan pengetahuan perlu diikuti dengan kegiatan edukasi yang berkelanjutan agar dapat mendorong perubahan perilaku hidup sehat secara konsisten.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan penguatan program edukasi kesehatan secara rutin melalui keterlibatan kader kesehatan, Posbindu PTM, puskesmas, dan pemerintah desa. Kolaborasi berbagai pihak tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko Diabetes Melitus, serta mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Diabetes Melitus di Desa Simpang Empat Sungai Baru berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, pencegahan, gejala, komplikasi, dan pengendalian Diabetes Melitus. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan peserta, yang ditandai dengan meningkatnya proporsi peserta berkategori pengetahuan baik dari 23% sebelum penyuluhan menjadi 81% setelah penyuluhan. Selain itu, tingginya partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mencegah serta mengendalikan Diabetes Melitus. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan kader kesehatan masyarakat.

## Saran

Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang, disarankan agar penyuluhan kesehatan tentang Diabetes Melitus dikembangkan dengan menggunakan metode yang lebih interaktif, seperti pemanfaatan alat peraga, demonstrasi, diskusi kelompok, serta kuis edukatif berbasis hadiah untuk meningkatkan partisipasi dan minat masyarakat. Pendekatan yang lebih variatif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat secara lebih efektif. Selain itu, diperlukan kerja sama berkelanjutan dengan puskesmas, pemerintah desa, dan kader kesehatan dalam melakukan edukasi serta pemantauan faktor risiko Diabetes Melitus sehingga manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan diselesaikan sesuai dengan rencana. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan WPR yang telah berkolaborasi dengan Poltekkes Borneo Citra Medika atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua pelaksana dan seluruh anggota tim peneliti/pengabdian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan ini. Tidak lupa kami berterima kasih kepada mahasiswa yang turut serta membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan di lapangan, serta kepada seluruh masyarakat Desa Simpang Empat Sungai Baru, Kabupaten Tanah Laut, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan sambutan yang baik selama kegiatan berlangsung.

Kami juga menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa dan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

## REFERENSI

- Benevol, P. F., & Afiyah, S. N. (2023). Diabetes medication education and adherence in Indonesia. *Journal of Noncommunicable Diseases Prevention and Control*, 2(2), 35–42. <https://doi.org/10.61843/jondpac.v2i2.815>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut. (2020). *Laporan keterangan pertanggungjawaban (LKPJ) Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut.
- Fajari, N. M., & Nur'amin, H. W. (2023). The effect of wetland geography on the prevalence of diabetes mellitus in South Kalimantan. *Berkala Kedokteran*, 20(1). <https://doi.org/10.20527/jbk.v19i2.17387>
- Herlina, T., & Manto, O. A. D. (2024). Self care pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Awayan. *Health Research Journal of Indonesia*, 4(4), 395–400. <https://doi.org/10.63004/hrji.v4i4.1137>
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF diabetes atlas* (10th ed.). International Diabetes Federation.
- Nugroho, T., Wulandari, D., & Sari, R. (2022). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pasien diabetes melitus. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 115–123.
- Nuridzin, D. Z., Aghram, N., Mawarni, A., & Retnowati, R. (2024). Determinants of diabetes mellitus prevalence in Indonesia: A multiple linear regression model in an ecological analysis of adults aged 15

- years and older. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(3), 327–338. <https://doi.org/10.14710/jmki.12.3.2024.327-338>
- Puspitasari, M., Rahmah, S. R., & Marchelina, S. (2024). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pemahaman diabetes melitus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 5(2), 63–67. <https://doi.org/10.23917/jpmmmedika.v5i2.5866>
- Safitri, D., Nurhalimah, S., & Rosmana, D. (2021). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintesis di Kelurahan Kedaung Kota Depok. *Edu Masda Journal*, 5(2), 51–58.
- Sari, E., Rahmawati, I., Wiradona, I., Ningsih, N. S., & Hakim, D. (2025). Hubungan diabetes mellitus dengan penyakit jaringan periodontal pada masyarakat lahan basah di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ners*, 9(3), 4947–4951. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i3.46721>
- S.K.M., M. Epid., M., & Sevtiyani, I. (2025). Factors contributing to rising diabetes cases in Indonesia: Insights from the 2023 Indonesian Health Survey. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 10(3), 57–69. <https://doi.org/10.14710/jekk.v10i3.28184>
- Thahara, A. R., & Iriani, D. U. (2025). Factors associated with diabetes mellitus in DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 18(1). <https://doi.org/10.52022/jikm.v18i1.892>

## DECLARATIONS

### **Funding**

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

### **Conflicts of interest/ Competing interests:**

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

### **Data, Materials and/or Code Availability:**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### **Additional information**

Publisher's note Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jakarta remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

### **Rights and permissions**

Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

